



Analisis Kemampuan Siswa Dalam Maharah Istima' Al-Lughoh Ar-Robiyah di MAS Bhakti Kerapatan Jujun kelas 10 angkatan tahun 2023-2024

Muhammad Ramadil¹, Musdzal²

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

ramadilmuhammad@gmail.com

ABSTRACT/ملخص البحث

In Arabic language, there are four skills (maharah), one of which is "maharah istima", referring to the skill of listening or comprehension. This study aims to evaluate the level of mastery of the listening skill (maharah istima') among 10th-grade students of Mas Bhakti Kerapatan Jujun. The research method used is a survey with data collection through interviews as the testing instrument. The population of this research is all 10th-grade students of Mas Bhakti Kerapatan Jujun, and the researcher used total sampling technique to obtain data. The research results indicate that out of 24 questions assessing listening skills, students' abilities are lacking in understanding sentences with an average score of 56.5%, they have a satisfactory ability in distinguishing letter sounds with an average score of 65.2%, and they have a good ability in understanding vocabulary with an average score of 39.1%. Overall, students' abilities in the listening skill (maharah istima') are considered to be at a satisfactory level.

Keywords: Ability, Istima', Arabic

ABSTRAK

Di dalam bahasa arab ada 4 maharah (kemampuan), di antaranya adalah maharah istima' yang merujuk pada keterampilan mendengar atau menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan maharah isima' pada siswa kelas 10 Mas Bhakti Kerapatan Jujun. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengumpulan data melalui wawancara sebagai instrumen tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 Mas Bhakti Kerapatan Jujun, dan peneliti menggunakan teknik total sampling untuk mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan istima' dari 24 pertanyaan, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kurang pada indicator memahami kalimat dengan rata-rata skor 56,5%, siswa berkemampuan cukup dalam indicator membedakan bunyi huruf dengan rata-rata skor 65,2%, dan siswa berkemampuan bagus pada indicator memahami kosakata dengan rata-rata skor 39,1%. Dan dari keseluruhan indicator, kemampuan siswa dalam maharah istima' rata-rata berkemampuan cukup.

Kata Kunci: Kemampuan, Istimah, Bahasa Arab

INTRODUCTION/ المقدمة / PENDAHULUAN

Di dalam bahasa arab ada 4 maharah (kemampuan), yaitu *maharah qira'ah* (kemampuan membaca), *maharah kitabah* (kemampuan menulis), *maharah kalam* (kemampuan berbicara), dan *maharah istima'* (kemampuan mendengar). Ke empat maharah ini sangat penting di dalam pembelajaran bahasa arab. Dan salah satu yang terpenting adalah *maharah istima'* yaitu kemampuan mendengar. Kenapa *maharah istima'* penting untuk di pelajari? Karena *maharah istima'* (kemampuan mendengar) adalah bagian yang sangat fundamental, sebab *maharah istima'* merupakan dasar dan tahap awal dalam menguasai suatu bahasa. Seperti yang kita ketahui, di dalam bahasa arab terdapat banyak huruf dan kata yang terdengar sama, seperti huruf alif (ا) dan huruf 'ain (ع), huruf tsa (ث) dengan huruf sa (س) dan sya (ش) dan seperti kata qalibun (قلب) yang artinya hati dengan kalbun (كلب) yang artinya anjing, dan sa ala (سأل) yang artinya pertanyaan dengan sa'ala (سعل) yang artinya batuk, dan masih banyak lagi huruf dan kata yang terdengar sama. Dengan mempelajari *maharah istima'*, kita bisa mengidentifikasi bunyi ujaran (kalimat, kata, huruf), mengelompokkan ujaran arab yang berbeda, dan menentukan ide pokok dan kesimpulan dari teks yang di dengar. Kemudian, berdasarkan Fathoni.M (2018) menyatakan bahwa kemahiran *maharah istima'* mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena *istima'* merupakan sarana pertama kali dalam pemerolehan bahasa selanjutnya. Dari *istima'* kita dapat mengungkapkan dari apa yang telah kita simak dengan berbicara, membaca dan menulis. Dari *istima'* pula kita dapat mengenal mufrodah, dan takrib guna menunjang keterampilan bahasa selanjutnya.

Maharah istima' tidak mudah untuk di kuasai oleh siswa, karena *maharah istima'* ini memerlukan kepekaan dan ketelitian dalam mendengarkan suara serta arti dari apa yang di dengar. Kemudian berdasarkan Hasan (2017) menyatakan bahwa materi *istima'* dalam bahasa arab sulit dilakukan karena bahasa arab itu merupakan bahasa asing di Indonesia. Sehingga tingkat menyimak ini adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan dalam mempelajarinya. Menyimak dalam bahasa arab akan dapat dicapai melalui suatu latihan, sehingga mampu membedakan bahasa lisan dan memahami isinya. Dan juga berdasarkan Jauhari Akid Qomi (2018) menyatakan bahwa mendengar merupakan aktivitas yang menarik maksud dari pembicara sehingga membutuhkan pemahaman, penafsiran, dan catatan dari apa yang di dengar. Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *maharah istima'* tidak lah mudah untuk di kuasai, karena membutuhkan pemahaman dan ketelitian dalam pendengaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas 10 MAS Jujun pada hari selasa tanggal 5 desember 2023 bahwa kebanyakan siswa tidak menyukai pembelajaran bahasa arab, dikarenakan mereka baru pertama kali belajar atau baru pertama kali mengenal bahasa arab dan mereka susah untuk memahami pembelajaran tersebut. Akan tetapi ada sebagian kecil siswa yang menyukai dan tertarik dengan bahasa arab, karena menurut mereka menarik untuk di pelajari.

Berdasarkan wawancara peneliti pada salah satu guru bahasa arab kelas 10 Mas Jujun, bahwa sebagian besar siswa yang tidak menyukai bahasa arab dikarenakan

kurangnya semangat dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa arab, dan siswa tidak mau megulang pelajaran yang telah dielaskan oleh guru, dan ditambah lagi semua kelas 10 angkatan tahun 2023-2024 rata-rata tamatan dari SMP, dan mereka baru mengenal pembelajaran bahasa arab waktu masuk MA.

Peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa hasil penelitian yang di jadikan bahan rujukan bagi peneliti diantaranya yaitu penelitian oleh:

Nirmala DKK (2023) *Pengembangan Materi Istima' Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Online Pada Mahasiswa PBA Semester 1 LAIN Ambon*, hasil penelitian ini yaitu hadirnya media online dapat memberikan dukungan dalam pemahaman materi istima', fleksibilitas pembelajaran, efektivitas media online dalam pembelajaran dan daya tarik media online dalam memahami materi istima' lebih komprehensif karna memberikan kemudahan dalam mengakses materi.

Nurul Zuhriyah (2019) *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Maharatul Istima'*, hasil penelitian ini yaitu Menyimak atau istima' merupakan kompetensi pertama yang harus bisa dijadikan pijakan utama, menjadi dasar kokoh dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu perhatian kepadanya tidak boleh diabaikan begitu saja, atau dianggap remeh. Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan beberapa pengembangan terhadap bahan ajar, tentunya dengan syarat dan ketentuan serta prosedur yang telah ditetapkan. Jika pada beberapa tahun silam, penggunaan kaset dan vcd maka saat ini para guru bisa menggunakan fitur-fitur yang segar dan lebih dipahami oleh para siswa serta kekinian. Pengembangan bahan ajar mutlak harus dilakukan seiring dengan perkembangan kebutuhan para siswa. Karena hal tersebut akan memberikan guru kesempatan untuk menemukan cara-cara baru untuk bisa berinovasi dengan leluasa.

Siti Aisyah Chalik (2021) *Metode dan Strategi Pembelajaran Istima'*, hasil penelitian ini yaitu Dalam pembelajaran istima' Ada tiga tahapan dalam belajar istima' yaitu tahap pengenalan, tahap mendengarkan dan meniru, yang terakhir tahap mendengarkan dan meniru. Dalam penyampaianya juga digunakan beberapa metode seperti metode audiolingual sangat cocok untuk pembelajaran istima'. Dan juga dibutuhkan strategi agar pembelajaran semakin menarik dan siswa

dapat memahami pelajaran dengan mudah. Ada 3 strategi yang bisa digunakan, strategi pertama yaitu Strategi yang bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Strategi yang kedua yaitu Strategi yang lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Strategi yang ketigayaitu strategi yang menitik beratkan kepada kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.

Qomi Akid Jauhari (2018) *Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, hasil penelitian ini yaitu Pembelajaran Maharah Istima di Jurusan PBA Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Untuk memperoleh hasil pembelajaran maharah istima yang sesuai dengan yang diinginkan, maka sebelum proses pembelajaran, seorang pengajar hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Muhammad Fathoni (2018) *Pembelajaran Maharah Istima'*, hasil penelitian ini yaitu keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur keterampilan dasar bagi pembelajar dalam mengawali penguasaan bahasa asing. dalam hal ini bahasa Arab. Jadi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, kemahiran mendengar ini amat penting. Dengan kemahiran siswa, pelajar dapat memahami sesuatu yang didengar dengan betul dan jelas. Keberhasilan pembelajaran menyimak sangat tergantung pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran kemahiran mendengar, aspek alat bantu seperti media merupakan suatu alat bantu yang sangat penting.

Erryk Kosbandhono (2013) *Esesmen dan Evaluasi Untuk Maharah Istima'*, hasil penelitian ini yaitu Esesmen dan evaluasi memiliki cakupan sistem yang luas. Yang termasuk di dalamnya adalah penilaian, pengukuran, dan tes. Antara esesmen dan evaluasi memiliki persamaan juga perbedaan. Persamaanya sama-sama menentukan/menilai tentang suatu objek. Sedangkan perbedaannya, esesmen hanya memiliki ruang lingkup yang sempit atau hanya menilai salah satu aspek saja. Sedangkan memiliki cakupan yang luas mencakup semua komponen yang ada dalam sistem tersebut baik internal maupun eksternal.

Luthfiah Az Zahra (2018) *Pengembangan Maharah Al-Istima' Melalui Bi'ah Lughowiyah di MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Miftabussalam Banyumas*. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan pengembangan *maharah al-istima'* melalui *bi'ah lughowiyah* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (MTs PPPI) Miftahussalam Banyumas pada tahun pelajaran 2017/2018 semester genap secara terintegrasi dalam *bi'ah lughowiyah* selama 3 hari setiap minggunya dan secara khusus dilaksanakan selama 3 jam pada tiap hari Sabtu dengan pengawasan guru Bahasa Arab. Tujuan pengembangan *maharah al-istima'* adalah untuk mengenali bunyi kata, kalimat yang diperdengarkan oleh guru, dan menerjemahkan kalimat sederhana yang diperdengarkan guru atau media lain. Adapun strategi yang digunakan dalam pengembangan adalah strategi *true and false*, strategi merekam, dan strategi mengungkapkan kembali. Dengan strategi tersebut juga kegiatan evaluasi dilaksanakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel yaitu penguasaan maharah istima'. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang sebelumnya tidak pernah dilakukan, jumlah subjek, tes penguasaan maharah istima', tempat penelitian, permasalahan yang dihadapi. Intinya, peneliti akan fokus pada pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mendengarkan dan menyimak informasi secara verbal. Disini peneliti melibatkan aspek-aspek yang melibatkan tingkat pemahaman terhadap berbagai jenis teks, kecepatan pemrosesan informasi, dan kemampuan mengenali nuansa dalam bahasa yang di dengar. Dari latar belakang di atas,peneliti tertarik untuk meneliti tentang maharah istima' di mas bhakti kerapatan juun. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan maharah istima' pada siswa kelas 10 Mas Bhakti Kerapatan Jujun. Hasil penelitiannya.

METHOD/ طريقة البحث /METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode survei, menurut (Sujarweni 2015) penelitian survei adalah: “Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.

2. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa di sekolah MAS Bhakti Kerapatan Jujun.

3. Populasi penelitian

Menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 10 dengan jumlah keseluruhan 23 siswa.

Tabel 1: Populasi siswa kelas 10

kelas	siswa
10 IPA	12
10 IPS	11
Total	23

4. Sampel

Menurut Arikunto (2017) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dan juga menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan representasi sebagian dari populasi yang harus secara akurat mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi yang bersangkutan dalam penelitian.

Mengacu pada jumlah populasi, peneliti menggunakan teknik total sampling untuk mendapatkan data. Artinya seluruh murid kelas 10 lokal IPA dan IPS dijadikan sampel.

5. Pengumpulan data

a. Tes

Menurut Purwanto (2014) tes merupakan instrument alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atau pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Sedangkan menurut Widoyoko (2014) tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tes adalah instrumen pengukuran yang memungkinkan pengumpulan data dengan mendorong peserta untuk menunjukkan kemampuan atau karakteristik maksimal mereka, seperti kecakapan, minat, dan motivasi, sehingga menjadi alat penting dalam evaluasi pembelajaran.

Erryk Kosbandhono (2013) asesmen untuk keterampilan mendengar bisa berbentuk:

- 1) Performansi yang menuntut siswa merespon secara lisan atau tertulis
- 2) Portofolio, yaitu pengumpulan sistematis karya siswa
- 3) Asesmen diri, yaitu asesmen atau penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri.

Tabel 2: Indikator maharah istima'

Variabel	Indikator	Item
Penguasaan maharah istima'	a) Mengidentifikasi huruf	5
	b) Membedakan bunyi huruf	5
	c) Memahami arti kosakata	5
	d) Memahami kalimat	3
	e) Memahami wacana	3
	f) Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak.	3

6. Analisis Data

Analisis deskriptif

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan murid dalam penguasaan menyimak bahasa Arab. Untuk mengetahui nilai rill siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$X = \frac{R}{S} \times 100\%$$

Di mana

X: Nilai nyata setiap siswa

R: Jawaban yang benar (skor total indikator penguasaan)

S: Jumlah item tes

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan maharah istima'(kemampuan mendendengar/menyimak) bahasa Arab, digunakan skala lima poin di bawah ini. Klasifikasinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3: Penguasaan maharah istima'(kemampuan mendendengar/menyimak) bahasa Arab siswa

Skor	Kategori	Tingkat
80 - 100	Bagus sekali	Kemampuan tinggi
66 - 79	Bagus	Kemampuan rata-rata
56 - 65	Cukup	
46 - 55	Kurang	Kemampuan
0 - 45	Sangat kurang	

		rendah
--	--	--------

?

RESULT AND DISCUSSION /محصولات البحث وتحليلها/ HASIL DAN DISKUSI

Results should be clear and concise. The results should summarize (scientific) findings rather than providing data in great detail. Please highlight differences between your results or findings and the previous publications by other researchers.

The discussion should explore the significance of the results of the work, not repeat them. A combined Results and Discussion section is often appropriate. Avoid extensive citations and discussion of published literature.

Findings (can be in form of subheading)

1. Hasil Analisis data Kemampuan istima' Siswa perindikator

a. Kemampuan istima' siswa dalam indikator mengidentifikasi huruf

Dalam kasus ini, maharah istima' (kemampuan mendengar) siswa menjadi variabel bebas (X1). Untuk mengetahui kemampuan istima' siswa dalam indikator mengidentifikasi huruf, peneliti memberikan 5 buah pertanyaan kepada siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa Mas Jujun kelas 10 IPA dan IPS. Skor kemampuan istima' siswa dalam indikator mengidentifikasi huruf ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator mengidentifikasi huruf

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
80-100	-	-	Bagus sekali
66-79	3	13	Bagus
56-65	11	47,8	Cukup
46-55	9	39,1	Kurang
0-45	-	-	Sangat kurang
Total	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator mengidentifikasi huruf berada pada interval 66-79 dengan total 3 siswa (13%) atau kemampuan istima' bagus, kemudian pada interval 56-65 dengan 11 siswa (47.8%) atau kemampuan istima' cukup. Selanjutnya, interval 46-55 dengan 9 siswa (39.1%) atau kemampuan istima' kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan istima' siswa dalam indikator mengidentifikasi huruf berada pada kategori cukup dengan total 11 siswa (47,8%) dari 23 siswa.

b. Kemampuan istima' siswa dalam indikator membedakan bunyi huruf

Dalam kasus ini, maharah istima' (kemampuan mendengar) siswa menjadi variabel bebas (X1). Untuk mengetahui kemampuan istima' siswa dalam indikator membedakan bunyi huruf, peneliti memberikan 5 buah pertanyaan kepada siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa Mas Jujun kelas 10 IPA dan IPS. Skor kemampuan istima' siswa dalam indikator membedakan bunyi huruf ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator membedakan bunyi huruf

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
80-100	-	-	Bagus sekali
66-79	2	8,6	Bagus
56-65	15	65,2	Cukup
46-55	6	26	Kurang
0-45	-	-	Sangat kurang
Total	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator membedakan bunyi huruf berada pada interval 66-79 dengan total 2 siswa (8,6%) atau kemampuan istima' bagus, kemudian pada interval 56-65 dengan 15 siswa (65,2%) atau kemampuan istima' cukup. Selanjutnya, interval 46-55 dengan 6 siswa (26%) atau kemampuan istima' kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan istima' siswa dalam indikator membedakan bunyi huruf berada pada kategori cukup dengan total 15 siswa (65,2%) dari 23 siswa.

- c. Kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami arti kosakata

Dalam kasus ini, maharah istima' (kemampuan mendengar) siswa menjadi variabel bebas (X1). Untuk mengetahui kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami arti kosakata, peneliti memberikan 5 buah pertanyaan kepada siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa Mas Jujun kelas 10 IPA dan IPS. Skor kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami arti kosakata ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami arti kosakata

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
80-100	1	4	Bagus sekali
66-79	9	39,1	Bagus
56-65	11	47,8	Cukup
46-55	2	8,6	Kurang
0-45	-	-	Sangat kurang
Total	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami arti kosakata berada pada interval 80-100 dengan total 1 siswa (4%) atau kemampuan istima' bagus sekali, kemudian pada interval 66-79 dengan 9 siswa (39,1%) atau kemampuan istima' bagus. Selanjutnya, interval 56-65 dengan 11 siswa (47,8%) atau kemampuan istima' cukup. Selanjutnya, interval 46-55 dengan 2 siswa (8,6%) atau kemampuan istima' kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami arti kosakata berada pada kategori cukup dengan total 11 siswa (47,8%) dari 23 siswa.

d. Kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami kalimat

Dalam kasus ini, maharah istima' (kemampuan mendengar) siswa menjadi variabel bebas (X1). Untuk mengetahui kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami kalimat, peneliti memberikan 3 buah pertanyaan kepada siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa Mas Jujun kelas 10 IPA dan IPS. Skor kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami kalimat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami kalimat

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
80-100	-	-	Bagus sekali
66-79	7	30,4	Bagus
56-65	3	13	Cukup
46-55	13	56,5	Kurang
0-45	-	-	Sangat kurang
Total	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami kalimat berada pada interval 66-79 dengan total 7 siswa (30,4%) atau kemampuan istima' bagus, kemudian pada interval 56-65 dengan 3 siswa (13%) atau kemampuan istima' cukup. Selanjutnya, interval 46-55 dengan 13 siswa (56,5%) atau kemampuan istima' kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami kalimat berada pada kategori kurang dengan total 13 siswa (56.5%) dari 23 siswa.

e. Kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami wacana

Dalam kasus ini, maharah istima' (kemampuan mendengar) siswa menjadi variabel bebas (X1). Untuk mengetahui kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami wacana, peneliti memberikan 3 buah pertanyaan kepada siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa Mas Jujun kelas 10 IPA dan IPS. Skor kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami wacana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami wacana

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
80-100	-	-	Bagus sekali
66-79	8	34,7	Bagus
56-65	3	13	Cukup
46-55	12	52,1	Kurang
0-45	-	-	Sangat kurang
Total	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami wacana berada pada interval 66-79 dengan total 8 siswa (34,7%) atau kemampuan istima' bagus, kemudian pada interval 56-65 dengan 3 siswa (13%) atau kemampuan istima' cukup. Selanjutnya, interval 46-55 dengan 12 siswa (52,1%) atau kemampuan istima' kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan istima' siswa dalam indikator memahami wacana berada pada kategori kurang dengan total 12 siswa (52,1%) dari 23 siswa.

- f. Kemampuan istima' siswa dalam indikator memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak.

Dalam kasus ini, maharah istima' (kemampuan mendengar) siswa menjadi variabel bebas (X1). Untuk mengetahui kemampuan istima' siswa dalam indikator memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak, peneliti memberikan 3 buah pertanyaan kepada siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa Mas Jujun kelas 10 IPA dan IPS. Skor kemampuan istima' siswa dalam indikator memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
80-100	-	-	Bagus sekali
66-79	-	-	Bagus
56-65	15	65,2	Cukup
46-55	8	34,7	Kurang
0-45	-	-	Sangat kurang
Total	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kemampuan istima' siswa dalam indikator memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak berada pada interval 56-65 dengan total 15 siswa (65,2%) atau kemampuan istima' cukup, kemudian pada interval 46-55 dengan 8 siswa (34,7%) atau kemampuan istima' kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan istima' siswa dalam indikator memberikan respon atau

tanggapan terhadap isi wacana yang disimak berada pada kategori cukup dengan total 15 siswa (65,2%) dari 23 siswa.

2. Hasil Analisis Data Kemampuan Istimah' Siswa Secara Keseluruhan

Dalam kasus ini, maharah istima' (kemampuan mendengar) siswa menjadi variabel bebas (X1). Untuk mengetahui maharah istima' siswa, peneliti mendapatkan data dari kuesioner kemampuan mendengar. Kuesioner diberikan kepada siswa Mas Juju kelas 10 IPA dan IPS. Skor maharah istima' siswa ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi maharah istima' siswa

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
80-100	-	-	Bagus sekali
66-79	4	17,3%	Bagus
56-65	13	56,5%	Cukup
46-55	6	26%	Kurang
0-45	-	-	Sangat kurang
Total	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi maharah istima' siswa berada pada interval 66-79 dengan total 4 siswa (17,3%) atau kemampuan istima' bagus, kemudian pada interval 56-65 dengan 13 siswa (56,5%) atau kemampuan istima' cukup. Selanjutnya, interval 46-55 dengan 6 siswa (26%) atau kemampuan istima' kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi membaca mahasiswa berada pada kategori cukup dengan total 13 siswa (56.5%) dari 23 siswa.

Analysis

Maharah istima' adalah kemampuan penting bagi pembelajar bahasa kedua atau asing dalam konteks akademis. Ini adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Kesuksesan siswa dalam kehidupan akademis bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca dan memahami teks tertulis. Seperti yang dikemukakan oleh Fathoni.M (2018) bahwa kemahiran *maharah istima'* mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena *istima'* merupakan sarana pertama kali dalam pemerolehan bahasa selanjutnya. Dari *istima'* kita dapat mengungkapkan dari apa yang telah kita simak dengan berbicara, membaca dan menulis. Dari *istima'* pula kita dapat mengenal mufrodad, dan takrib guna menunjang keterampilan bahasa selanjutnya. Zuhriyah Nurul (2019) menyatakan bahwa menyimak (*istima'*) adalah suatu proses yang meliputi kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasikan, menafsirkan, dan mereaksi makna yang terkandung di dalamnya.

Penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan istima' yang baik agar dapat mencerna dan memahami apa yang di ujarakan mitra bicara atau media tertetu. Untuk dapat mencerna da memahami yag diujarkan mitra bicara atau media tertetu seperti audio, siswa diharuskan dapat mendengar dan menyimak dengan baik. Nuha, (2016)

menyatakan bahwa keterampilan menyimak (maharah al-istima) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu..

CONCLUSION/الاستنتاج /KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, yaitu kemampuan maharah istima' yang dievaluasi dengan 6 indikator. Indikator pertama, yaitu kemampuan istima' siswa dalam mengidentifikasi huruf berada pada kategori cukup dengan total 11 siswa (47,8%) dari 23 siswa. Indikator kedua, kemampuan istima' siswa dalam membedakan bunyi berada pada kategori cukup dengan total 15 siswa (65,2%) dari 23 siswa. Indikator ketiga, kemampuan istima' siswa dalam memahami arti kosakata berada pada kategori cukup dengan total 11 siswa (47,8%) dari 23 siswa. Indikator keempat, kemampuan istima' siswa dalam memahami kalimat berada pada kategori kurang dengan total 13 siswa (56,5%) dari 23 siswa. Indikator kelima, kemampuan istima' siswa dalam memahami wacana berada pada kategori kurang dengan total 12 siswa (52,1%) dari 23 siswa. Indikator keenam, kemampuan istima' siswa dalam memberikan respon berada pada kategori cukup dengan total 15 siswa (65,2%) dari 23 siswa. Dapat disimpulkan hasil data keseluruhan penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam istima' cukup.

REFERENCES/المراجع /DAFTAR PUSTAKA

- Alfianor, 2022 *Pengelolaan Pembelajaran Maharah Istima' Dan Kalam Oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Pba Stiq Amuntai*
- Amrina , Adam Mudinillah , Durrotul Hikmah 2022 *Pemanfaatan Aplikasi Audacity Dalam Proses Pembelajaran Maharah Istima' Kelas X Man 1 Solok*
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*.Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta. Afandi, Pandi (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Nusa Media.
- Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*
- Cahya Edi Setyawan (2018) *Konsep Landasan Teori dan Rancangan Silabus Pembelajaran Maharah Istima Di Perguruan Tinggi*
- Erryk Kosbandhono (2013) *Esesmen Dan Evaluasi Untuk Maharah Istima'*
- Hamidah, H. (2019). *Arabic Language: Between Learning Necessity and*
- Hasan (2017) *Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima menggunakan Media Lagu*
- Luthfiyah Az Zahrah (2018) *Pengembangan Maharah Al-Istima' Melalui Bi'ah Lughowiyah Di Mts Pondok Pesantren Pendidikan Islam (Pppi) Miftahussalam Banyumas*
- Muh. Nidom Hamami, *Assesement dan Evaluasi Kemampuan Menyimak (Istima') Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal "TURATS", Vol.5, No.10 Desember, 2013.

- Muhammad Ediyani (2017) *Pengembangan Materi Pembelajaran Mahārah Al-Istimā' Berbasis Media Lectora Inspire Di Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Lhokseumawe Aceh*
- Muhammad Fathoni (2018) *Pembelajaran Maharah Istima'*
- Nasir Salasa, Hasan Syaiful Rizal 2022 Penerapan Permainan al-Asrar al-Mutasalsilah Dalam Pembelajaran Maharah Istima'di SMP Darussalam 2 Watukosek Gempol
- Nirmala DKK (2023) *Pengembangan Materi Istima' Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Online Pada Mahasiswa PBA Semester 1 LAIN Ambon*
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Nurul Zuhriyah (2019) *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Maharatul Istima'*
- Purwanto (2016) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Qomi Akid Jauhari (2018) *Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Responsibility (ar). *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan*
- Siti Aisyah Chalik (2021) *Metode dan Strategi Pembelajaran Istima'*
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, Eka Putro (2014) *“Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar